



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Invasi Rusia
Terhadap Ukraina Melalui Teori *Neoclassical Realism***

Skripsi

Oleh

Tenrisau Alifariza Ardiwinata

6091801166

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Invasi Rusia
Terhadap Ukraina Melalui Teori Neoclassical Realism**

Skripsi

Oleh

Tenrisau Alifariza Ardiwinata

6091801166

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Tenrisau Alifariza Ardiwinata
Nomor Pokok : 6091801166
Judul : Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Invasi Rusia Terhadap Ukraina Melalui Teori *Neoclassical Realism*

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 22 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Angguntari Ceria Sari, S.IP., M.Sc., Ph.D.

: _____

Sekretaris

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: _____

Anggota

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

: _____

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tenrisau Alifariza Ardiwinata

NPM : 6091801166

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Invasi Rusia Terhadap Ukraina Melalui Teori *Neoclassical Realism*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 4 Januari 2024



Tenrisau Alifariza Ardiwinata

ABSTRAK

Nama : Tenrisau Alifariza Ardiwinata
NPM : 6091801166
Judul : Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Invasi Rusia Terhadap Ukraina Melalui Teori *Neoclassical Realism*

Penelitian ini berusaha memahami invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana kondisi eksternal dan internal Rusia menjadi faktor terjadinya invasi Rusia terhadap Ukraina?” yang bertujuan untuk melihat kondisi eksternal dan internal yang menjadi dasar dilakukannya invasi terhadap Ukraina. Dalam menjawab pertanyaan penelitian yang ada akan menggunakan teori *neoclassical realism* dan konsep sejarah dalam hubungan internasional. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa invasi terhadap Ukraina terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal dari Rusia. Perluasan NATO ke arah Timur dan keinginan Ukraina untuk bergabung kedalam aliansi tersebut menjadi faktor eksternal. Sementara itu, adanya persepsi ancaman, ideologi, dan opini publik yang dimiliki Rusia menjadi faktor internal dari invasi ini.

Kata Kunci: Rusia, Invasi, Ukraina, *Neoclassical Realism*

ABSTRACT

Nama : Tenrisau Alifariza Ardiwinata
NPM : 6091801166
Judul : *Analysis of External and Internal Factors of Russia's Invasion of Ukraine through Neoclassical Realism Theory*

This research seeks to study Russia's invasion of Ukraine with the research question "How did Russia's external and internal conditions factor into Russia's invasion of Ukraine?" which aims to see the external and internal conditions that became the basis for the invasion of Ukraine. In answering the research question, we will use the theory of neoclassical realism and the concept of history in international relations. The method that will be used in this research is a qualitative method that uses literature study data collection techniques. Based on the research conducted, it was found that the invasion of Ukraine occurred due to external and internal factors from Russia. NATO's expansion towards the East and Ukraine's desire to join the alliance became external factors. Meanwhile, Russia's threat perception, ideology, and public opinion were internal factors.

Key Words: Russia, Invasion, Ukraine, Neoclassical Realism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu penulis panjatkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Invasi Rusia Terhadap Ukraina Melalui Teori *Neoclassical Realism*.” Dalam memahami invasi yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksternal dan internal Rusia yang menjadi faktor terjadinya invasi terhadap Ukraina. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dan internal yang ada penelitian ini akan menggunakan teori *neoclassical realism* sebagai acuan analisisnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis akan saran, kritik, dan rekomendasi yang bisa membantu menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dalam menambah keilmuan dan pengetahuan dalam studi hubungan internasional.

Bandung, 22 Desember 2023



Tenrisau Alifariza Ardiwinata

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pertama-tama terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya, serta segala bentuk pertolongan yang diberikan-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua Penulis, Wirawan Ardiwinata dan Henny Irdawati, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti, dan juga kepada Puang Bahar, terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Kepada Dr. I Nyoman Sudira Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan ini, terimakasih atas arahan, masukan, serta waktu dan tenaga yang telah diluangkan untuk membimbing Penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Kepada dosen-dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan membentuk kerangka berpikir selama masa perkuliahan di HI UNPAR.
5. Kepada teman-teman RMT; Ariedi Adin, Alfi Milano, Farhan Ananda, Farhan Ghanis, Ilham Akbar, Maulidiansyah Akbari, Milo Nicolas, dan Zaki Fadhillah.
6. Kepada teman-teman Jumat Berkah; Irsyad Fadhillah, Bagaskoro A. W., Irzal Razzaq, Alkautsar Salim, Dikka Rafiansyah, dan Sultan Samodra.

7. Kepada teman-teman Penulis di HI UNPAR; Farrel Rasyad, Abiel Pramatatwa, Tristan Natama, Hammam Althaf, Maulana Yusuf, Arshad Rafi, Sultan M. Zoldi, dan teman-teman angkatan 2018 lainnya
8. Bang Oki yang selalu siap sedia mengantar Jakarta-Bandung-Jakarta untuk menghadiri bimbingan di kampus, terimakasih.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu pers

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	4
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4. Kajian Literatur.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	11
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.7. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	21
Hubungan Rusia dan Ukraina: Era Uni Soviet, Runtuhnya Uni Soviet (Kemerdekaan Ukraina), Hingga Invasi Skala Penuh Terhadap Ukraina.....	21
2.1. Hubungan Rusia-Ukraina di Masa Uni Soviet.....	22
2.2. Hubungan Rusia-Ukraina Setelah Runtuhnya Uni Soviet (Kemerdekaan Ukraina).....	26
2.3. Hubungan Rusia-Ukraina Setelah Aneksasi Krimea Hingga Invasi Terjadi.....	30
BAB III.....	37
Faktor Eksternal dan Internal yang Mendasari Invasi Rusia terhadap Ukraina.....	37
3.1. Ketidakpastian akan Perluasan NATO ke Arah Timur dan Keinginan Ukraina untuk Bergabung dengan NATO.....	38
3.1.1. Ketidaktahuan dan Ketakutan Rusia akan Intensi Perluasan NATO ke Eropa Timur. 38	
3.1.2. Ketidaktahuan dan ketakutan Rusia akan intensi Ukraina untuk Menjadi Anggota NATO.....	43

3.2. Faktor Persepsi Ancaman, Ideologi, dan Opini Publik yang dimiliki Rusia dalam Terjadinya Invasi Terhadap Ukraina.....	47
3.2.1. Persepsi Ancaman yang Dimiliki oleh Putin terhadap Perluasan NATO dan Keinginan Ukraina untuk bergabung ke Dalam Aliansi Tersebut.....	47
3.2.2. Ideologi Rusia/Putin dalam Melihat Perluasan NATO dan Keinginan Ukraina untuk bergabung ke Dalam Aliansi Tersebut.....	52
3.2.3. Peran Opini Publik Rusia dalam terjadinya Invasi terhadap Ukraina.....	57
BAB IV.....	62
KESIMPULAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR SINGKATAN

ABM	<i>Anti Ballistic Missile</i>
AS	Amerika Serikat
CIS	<i>Commonwealth of Independent States</i>
CPSU	<i>Communist Party of the Soviet Union</i>
HAM	Hak Asasi Manusia
KTT	Konferensi Tingkat Tinggi
MAP	<i>Membership Action Plan</i>
NATO	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PfP	<i>Partnership for Peace</i>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Peringkat persetujuan publik terhadap Putin.....	61
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin di Eropa, khususnya terhadap Ukraina telah mengalami perubahan.¹ Perubahan kebijakan ini terjadi karena adanya perluasan keanggotaan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) di wilayah Eropa Timur.² Dibentuk pada masa Perang Dingin, NATO merupakan aliansi keamanan yang membentang di seberang Atlantik dan terdiri dari tiga puluh satu negara anggota, termasuk Amerika Serikat. Aliansi ini didirikan pada tahun 1949 sebagai langkah pertahanan terhadap agresi Soviet, sebagai sebuah aliansi NATO menjadi landasan kolaborasi militer antara Amerika Serikat dan Eropa. Koalisi mitra NATO yang terus berkembang telah melakukan beragam operasi sejak berakhirnya Perang Dingin.³

Sejak berakhirnya Perang Dingin pada tahun 1991 hingga tahun 2023, organisasi ini telah menerima 15 anggota baru beberapa negara Eropa termasuk di Eropa Timur yang mencari perlindungan militer dan stabilitas politik setelah

¹ Kimberly Marten, "Putin's Choices: Explaining Russian Foreign Policy and Intervention in Ukraine," *The Washington Quarterly* 38, no. 2 (2015): 189. DOI: 10.1080/0163660X.2015.1064717.

² Jonathan Masters, "Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia," *Council on Foreign Relations*, 11 Oktober 2022,

<https://www.cfr.org/background/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>.

³ Jonathan Masters, "What Is Nato," *Council in Foreign Relations*, 25 Januari 2024, <https://www.cfr.org/background/what-nato>.

berakhirnya Perang Dingin.⁴ Negara-negara di Eropa tertarik pada jaminan keamanan yang diberikan oleh pertahanan kolektif NATO. Artikel 5 dari NATO menetapkan premis dasar Aliansi, yang menyatakan bahwa serangan terhadap anggota mana pun akan dianggap sebagai serangan terhadap semua, sehingga mendorong reaksi kolektif. Terdapat beberapa negara yang berada di Eropa Tengah dan Eropa Timur yang memutuskan untuk menjadi bagian dari aliansi ini. Ceko, Hongaria, dan Polandia mendapatkan undangan untuk memulai negosiasi aksesinya pada saat KTT Madrid Aliansi pada tahun 1997. Selanjutnya, pada tanggal 12 Maret 1999, negara-negara tersebut menjadi mantan anggota Pakta Warsawa yang pertama kali bergabung dengan NATO. Kemudian pada KTT Praha di tahun 2002, Bulgaria, Estonia, Latvia, Lithuania, Rumania, Slowakia, dan Slovenia menerima undangan untuk memulai negosiasi aksesinya. Pada tanggal 29 Maret 2004, negara-negara tersebut secara resmi bergabung dengan Aliansi, menandai ekspansi paling besar dalam sejarah NATO.⁵

Ukraina sebagai salah satu negara pecahan Uni Soviet juga memiliki ambisi untuk menjadi anggota penuh NATO, dengan mengajukan permohonan integrasi melalui Rencana Aksi Keanggotaan NATO pada tahun 2008 dan memasukkan NATO sebagai tujuan ke dalam konstitusinya pada tahun 2019. Namun, aspirasi Ukraina untuk menjadi anggota tetap NATO sampai saat ini belum terwujud. Meski belum menjadi anggota NATO, Ukraina dan NATO memiliki hubungan yang terus

⁴ Andrew Yeo et al., "Evaluating NATO Enlargement since the End of the Cold War," Brookings, June 27, 2023,

<https://www.brookings.edu/events/evaluating-nato-enlargement-since-the-end-of-the-cold-war/>.

⁵ NATO, "NATO Member Countries," terakhir diperbaharui 24 Januari 2024,

https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_52044.htm#:~:text=Bulgaria%2C%20Estonia%2C%20Latvia%2C%20Lithuania,of%20enlargement%20in%20NATO%20history.

berkembang. Hubungan ini seperti latihan militer tahunan, dan pada tahun 2020 Ukraina menjadi salah satu dari enam mitra berpeluang yang ditingkatkan, yang mana status ini merupakan status khusus yang diberikan kepada sekutu terdekat di luar anggota aliansi.⁶

Melihat perluasan NATO ke negara yang Eropa Tengah dan Eropa Timur yang telah disebutkan sebelumnya, Rusia menganggap perluasan NATO sebagai suatu kompetisi dan ancaman bagi keamanannya. Namun, Rusia tidak mengambil tindakan militer terhadap ekspansi NATO pada tahun 1999 atau 2004. Karena tidak memilih keputusan untuk tidak melakukan tindakan militer terhadap perluasan yang terjadi, Rusia memilih untuk mengambil langkah diplomasi dengan NATO. Rusia memilih untuk memanfaatkan *The North Atlantic Cooperation Council*, yang sekarang dikenal sebagai *Euro-Atlantic Partnership Council*, yang mengeluarkan biaya minimal untuk Rusia namun menimbulkan kesempatan bagi Rusia untuk meningkatkan pemahaman mengenai kegiatan NATO, mengumpulkan intelijen, dan berusaha untuk memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan NATO.

⁶ Jonathan Masters, "Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia," Council on Foreign Relations, 11 Oktober 2022, <https://www.cfr.org/background/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Rivalitas antara Rusia dan NATO, serta keinginan Ukraina untuk bergabung ke dalam aliansi tersebut kemudian menimbulkan respon yang agresif dari Rusia. Pada Februari 2022 Rusia memulai invasi skala penuh terhadap Ukraina. Presiden Rusia Vladimir Putin pada 21 Februari 2022 memberikan pidato yang menjelaskan mengenai keluhannya yang menjadi pembenaran dari “operasi militer khusus” yang diumumkan sehari setelah pidatonya. Keluhan-keluhan yang disampaikan dalam pidato tersebut adalah perselisihan yang telah lama berlangsung dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) serta bentuk arsitektur keamanan setelah Perang Dingin di Eropa.⁷

Invasi yang terjadi merupakan hal yang telah dipersiapkan sejak Oktober 2021, dari hasil pengumpulan intelijen dan pengamatan terhadap pergerakan pasukan Rusia, peningkatan kekuatan, serta pembiayaan kontingensi militer di sekitar wilayah perbatasan dengan Ukraina. Presiden Vladimir Putin merencanakan penyerangan terhadap Ukraina dengan skala kekuatan dua kali lipat dari musim semi sebelumnya ketika latihan militer Rusia dilakukan di sekitar wilayah Ukraina.⁸ Kekuatan militer

⁷ Jeffrey Mankoff, “Russia’s War in Ukraine: Identity, History, and Conflict,” Center for Strategic and International Studies, 22 April 2022, <https://www.csis.org/analysis/russias-war-ukraine-identity-history-and-conflict>.

⁸ Shane Harris dan Paul Sonne, “Russia Planning Massive Military Offensive Against Ukraine Involving 175.000 Troops, U.S. Intelligence Warns,” The Washington Post, 3 Desember 2021, https://www.washingtonpost.com/national-security/russia-ukraine-invasion/2021/12/03/98a3760e-546b-11ec-8769-2f4ecdf7a2ad_story.html

yang dikerahkan ke Ukraina terdiri dari 190.000 personel yang ditempatkan di sekitar perbatasan Ukraina. Kekuatan personel ini diperkuat dengan berbagai alutsista mulai dari tank dan artileri, kekuatan udara, dan kekuatan angkatan laut.⁹ Akhirnya pada 24 Februari 2022, pasukan Rusia melakukan serangan terbuka terhadap Ukraina yang dilakukan setelah Presiden Vladimir Putin mengesahkan “operasi militer khusus.” Putin menyatakan bahwa operasi militer yang dilakukannya bertujuan untuk demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina serta menumpas dugaan genosida bangsa Rusia di wilayah Ukraina.¹⁰ Putin kemudian juga menyatakan bahwa keputusan untuk menginvasi Ukraina merupakan langkah pencegahan terhadap terciptanya jembatan NATO-Ukraina di perbatasan Rusia sebagai sebuah ancaman yang nyata.

Invasi terhadap Ukraina yang dilakukan oleh Rusia merupakan salah satu ancaman yang paling besar terhadap tatanan dunia sejak Perang Dunia II.¹¹ Respon Rusia terhadap aspirasi Ukraina untuk menjadi anggota NATO merupakan suatu hal yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan kebijakan yang dilakukan mengenai akses beberapa negara di Eropa Timur ke dalam struktur aliansi NATO. Perbedaan respon terlihat dari kebijakan yang agresif terhadap rencana bergabungnya Ukraina ke dalam NATO yang belum resmi memperoleh keanggotaannya, sementara itu, Rusia tidak melakukan invasi terhadap negara-negara Eropa Timur lainnya yang telah bergabung ke dalam aliansi tersebut lebih dulu.

⁹David Brown, “Ukraine Conflict: Where Are Russia's Troops?,” BBC News, 23 Februari 2022, <https://www.bbc.com/news/world-europe-60158694>.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Ingrid (Wuerth) Brunk dan Monica Hakimi, “Russia, Ukraine, and the Future World Order,” *THE AMERICAN JOURNAL OF INTERNATIONAL LAW* 116, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.2139/ssrn.4247084>.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan serta identifikasi masalah yang disajikan, pembatasan masalah penelitian ini dimulai pada tahun 2014 sejak meningkatnya eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina hingga pada tahun 2022 saat Invasi terbuka terhadap Ukraina dilakukan. Kemudian, penelitian ini akan berfokus pada aktor seperti Rusia, Ukraina, dan NATO. Penelitian ini juga akan berfokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mendasari terjadinya invasi Rusia terhadap Ukraina. Teori yang akan digunakan dalam melakukan pembahasan adalah *neoclassical realism* yang melihat invasi Rusia terhadap Ukraina dari faktor eksternal dan internal. Dalam faktor eksternal pembahasan akan dilakukan dengan menggunakan teori *uncertainty* yang dikemukakan oleh Jack S. Levy. Sementara itu, untuk melihat faktor internal akan digunakan teori *Innenpolitik* yang dikemukakan oleh Gideon Rose, tulisan akan menggunakan tiga faktor internal yakni persepsi ancaman, ideologi, dan opini publik.

1.2.3. Perumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah kepada alasan dilakukannya invasi oleh Rusia terhadap Ukraina. Dari hal yang telah dipaparkan muncul pertanyaan penelitian yang akan penulis jawab dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian tersebut adalah, **Mengapa Rusia memutuskan untuk menginvasi Ukraina ?**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami teori *neoclassical realism* dalam kasus invasi Rusia terhadap Ukraina. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai faktor eksternal dan faktor internal yang menyebabkan terjadinya invasi Rusia terhadap Ukraina. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami tindakan yang diambil oleh Rusia untuk melakukan invasi.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian dari ilmu pembelajaran yang telah penulis tempuh selama masa perkuliahan. Kemudian, penelitian ini juga merupakan pemenuhan persyaratan kelulusan Sidang Skripsi S1. Selain bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai referensi tambahan bagi pembaca dan penulis lainnya yang memiliki ketertarikan dengan topik yang serupa dengan penelitian ini.

1.4. Kajian Literatur

Berdasarkan literatur yang penulis temukan, terdapat beberapa perdebatan dalam melihat kebijakan agresif Rusia terhadap Ukraina. Literatur yang pertama adalah jurnal yang berjudul *Why the Ukraine Crisis Is the West's Fault: The Liberal Delusions That Provoked Putin* karya John J. Mearsheimer. Dalam literatur ini dijelaskan bahwa tindakan agresif Rusia terhadap Ukraina merupakan suatu respon

dari tindakan yang dilakukan oleh ‘Barat’. Tindakan agresif Rusia dalam menyerang wilayah di Ukraina disebabkan oleh Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya di Eropa. Akar utama masalah ini terletak pada perluasan NATO, yang mana merupakan komponen kunci dari rencana yang lebih luas yang bertujuan untuk mengeluarkan Ukraina dari pengaruh Rusia dan mengintegrasikannya ke dalam lingkungan Barat. Rencana bergabungnya Ukraina ke dalam aliansi ini merupakan sebuah kesalahan strategis yang signifikan yang akan berakibat buruk bagi keamanan pan-Eropa. Putin berargumen bahwa masuknya kedua negara tersebut ke dalam NATO akan menimbulkan bahaya langsung bagi Rusia. Rusia yang merupakan sebuah bentangan wilayah yang luas sebelumnya pernah mengalami berbagai serangan oleh Napoleon, Kekaisaran Jerman, dan Nazi Jerman. Dengan adanya serangan-serangan di masa lampau Ukraina memiliki peranan strategis yang sangat penting sebagai *buffer state* bagi Rusia. Maka, tidak ada pemimpin Rusia yang akan mentolerir aliansi militer seperti NATO, yang merupakan musuh bebuyutannya, untuk bergerak menuju Ukraina.¹² Literatur ini menjelaskan bahwa konflik yang terjadi di Ukraina merupakan hasil dari faktor eksternal Rusia, yaitu perluasan NATO yang berusaha mengeluarkan Ukraina dari pengaruh Rusia.

Literatur yang kedua adalah jurnal yang berjudul “*What Putin Fears Most*” karya Robert Person dan Michael McFaul. Dalam jurnal ini beranggapan bahwa meskipun Putin tidak menyukai pertumbuhan NATO, ia sebenarnya tidak merasa

¹² John J. Mearsheimer, “Why the Ukraine Crisis Is the West’s Fault: The Liberal Delusions That Provoked Putin,” *Foreign Affairs* 93, no. 5 (2014): 77-89.

takut dengan hal ini. Rusia memiliki kekuatan militer yang paling besar di Eropa, yang didukung oleh investasi keuangan yang besar selama dua dekade. NATO adalah aliansi yang dibentuk untuk tujuan pertahanan. Entitas ini tidak pernah terlibat dalam tindakan permusuhan terhadap Uni Soviet atau Rusia, dan sangat kecil kemungkinannya untuk melakukannya di masa depan. Putin menyadari hal itu. Namun, Putin melihat demokrasi yang berkembang di Ukraina sebagai sumber bahaya. Dia tidak menyukai kehadiran Ukraina yang berkembang dan demokratis di dekat Rusia, terutama jika penduduk Ukraina juga mengalami kemakmuran ekonomi. Tindakan seperti itu akan melemahkan stabilitas pemerintahan Kremlin dan pembenaran yang diklaimnya untuk kepemimpinan otokratis negara. Putin tidak mau membiarkan keinginan penduduk Rusia atau aspirasi rakyat Ukraina, yang memiliki budaya dan sejarah yang sama, membentuk masa depan Rusia dan Ukraina. Hal ini termasuk mencegah Ukraina mencapai masa depan yang makmur, otonom, dan bebas yang telah dipilih dan diperjuangkan oleh warganya secara demokratis.¹³ Literatur ini melihat jika menghapus opsi peningkatan partisipasi NATO tidak akan mengurangi kegelisahan Putin, karena kegelisahannya berasal dari demokrasi dan potensi bahaya yang ditimbulkannya terhadap pemerintahannya. Tujuan invasi yang dinyatakan, yaitu "denazifikasi" Ukraina, hanyalah sebuah pembenaran untuk maksud sebenarnya, yaitu untuk membawa perubahan antidemokrasi dalam rezim tersebut.

¹³ Robert Person dan Michael McFaul, "What Putin Fears Most," *Journal of Democracy* 33, no. 2 (2022): 18-27. <https://doi.org/10.1353/jod.2022.0015>.

Literatur yang ketiga adalah jurnal yang berjudul “*The Fight for the Past: Contested Heritage and the Russian Invasion of Ukraine*” karya Christoph Mick. Literatur ini menunjukkan bahwa konflik Rusia-Ukraina bukan merupakan hal yang didasari hanya oleh ketegangan etnis atau bentrokan antara rakyat kedua negara. Melainkan, konflik ini merupakan pertempuran yang berpusat pada upaya negara Rusia untuk mencapai tujuan-tujuan kekaisarannya, baik pada masa Kekaisaran Rusia, Uni Soviet, maupun Federasi Rusia saat ini. Putin, seperti banyak tokoh berpengaruh dalam politik Rusia, memiliki keyakinan bahwa tidak sejalan dengan kepentingan Rusia jika Ukraina melepaskan diri dari lingkup pengaruhnya. Putin memiliki pandangan yang sama dengan Zbigniew Brzezinski, mantan penasihat presiden Amerika Serikat, yang secara terkenal menyatakan pada tahun 1994 bahwa ketiadaan Ukraina akan menyebabkan runtuhnya Rusia sebagai sebuah kekaisaran, sementara kontrol dan dominasi Ukraina secara otomatis akan membangun Rusia sebagai sebuah kekaisaran. Putin bercita-cita agar Rusia mendapatkan kembali statusnya sebagai sebuah kekaisaran, dan sentimen nostalgianya terhadap Uni Soviet tidak terkait dengan ketertarikannya pada sosialisme. Ia melihat Uni Soviet sebagai negara di mana Rusia dapat menggunakan pengaruhnya dan menegaskan dominasinya atas Eropa Timur.¹⁴ Literatur ini menunjukkan bahwa invasi Rusia terhadap Ukraina didorong oleh faktor-faktor mendasar yang terkait dengan persepsi

¹⁴ Christoph Mick, “The Fight for the Past: Contested Heritage and the Russian Invasion of Ukraine,” *The Historic Environment: Policy & Practice* 14, no. 2 (2023), 135-153), <https://doi.org/10.1080/17567505.2023.2205703>.

tentang Ukraina dan sejarahnya oleh para nasionalis dan imperialis Rusia. Literatur ini menganalisa pembenaran historis yang disampaikan oleh Putin dan perspektifnya mengenai Ukraina, Rusia, dan sejarah mereka.

Dari literatur yang telah dipaparkan, ketiga literatur di atas bisa dijadikan pedoman dan bisa berkontribusi dalam penulisan ini. Ketiga literatur yang telah dipaparkan memiliki fokus yang berbeda-beda dalam menjelaskan faktor-faktor yang menjelaskan agresifitas kebijakan Rusia terhadap Ukraina, sehingga hal tersebut menunjukkan adanya berbagai sudut pandang dalam memahami fenomena ini. Dari literatur yang telah dijelaskan, penulis melihat terdapat berbagai faktor yang mendasari kebijakan Rusia untuk menyerang Ukraina baik secara eksternal, internal, dan juga historis. Penulis kemudian akan membahas mengenai invasi Rusia terhadap Ukraina melalui sudut pandang faktor eksternal dan internal yang mendasarinya sebagai pembeda dari ketiga literatur tersebut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan mengenai keputusan Rusia untuk menginvasi Ukraina, penulis akan menggunakan teori dan konsep yang ada dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah dasar

pemikiran dari suatu penelitian yang dilakukan. Dalam kerangka pemikiran memiliki muatan teori maupun konsep yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian.¹⁵

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Neoclassical Realism* yang dipaparkan oleh Gideon Rose. Rose menjelaskan bahwa keputusan yang diambil oleh suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶ Dalam teori seperti *Neorealism*, perilaku negara dalam menentukan keputusannya memiliki dasar pada tekanan yang terjadi dari dinamika dan perubahan yang terjadi di dalam sistem internasional (*Outside-In*), dalam proses menentukan kebijakan suatu negara determinan eksternal yaitu sistem internasional memiliki sifat yang tidak langsung (*indirect factor*). Determinan eksternal atau sistem internasional tidak hanya faktor yang yang bisa menentukan kebijakan suatu, Rose kemudian membawa kembali pemikiran Realisme Klasik yang melihat determinan internal (*Inside-Out*) berupa politik dalam negeri suatu negara (*Innenpolitik*) yang bersifat menentukan (*determining factor*).¹⁷

Faktor internal yang ada dalam *Neoclassical Realism* merupakan hal-hal yang masuk ke dalam *Innenpolitik*. Terdapat beberapa faktor yang menjadi bagian dari *innenpolitik*, dalam tulisan ini faktor internal yang akan digunakan adalah persepsi ancaman, ideologi, dan opini publik.¹⁸ Pertama adalah persepsi ancaman, Menurut

¹⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial," (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125.

¹⁶ Gideon Rose, "Neoclassical Realism and Theories of Foreign Policy," *World Politics* 51, no. 1 (1998), 145, DOI: 10.1017/S0043887100007814.

¹⁷ Bob Sugeng Hadiwinata, "Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis," (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 118.

¹⁸ *Ibid.*

Michael Lewis Bernard dan Asmeret Bier Naugle persepsi ancaman adalah bagaimana negara atau pemimpin negara melihat ancaman yang datang dari luar kelompoknya atau negara asing. Ancaman yang dirasakan terlepas dari nyata atau tidaknya bisa menimbulkan potensi permusuhan terhadap kelompok yang dianggap memiliki ancaman, dan meningkatkan persatuan dalam kelompok yang merasa terancam. Terdapat dua jenis ancaman, yang pertama adalah ancaman yang realistis dimana hal ini mengacu pada ancaman dari kelompok eksternal yang berpotensi mempengaruhi kekuatan, kesejahteraan, dan sumber daya. Ancaman realistis dapat berupa ancaman militer, ekonomi, dan lain sebagainya. Jenis kedua adalah ancaman simbolik, jenis ini mencakup ancaman terhadap kehormatan, nilai-nilai, dan ideologi.¹⁹ Selain itu, menurut Gideon Rose pemimpin negara yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan persepsi mereka mengenai kemampuan kekuatan relatif suatu negara dalam sistem internasional dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.²⁰

Ideologi menurut Haas merupakan konsep dasar pemerintahan yang dianut oleh para pemimpin politik. Ideologi mengartikulasikan tujuan politik yang didukung oleh para elit di negara mereka sendiri. Para pemimpin harus mengartikulasikan ideologi mereka secara terbuka untuk menetapkan hak mereka untuk memerintah, menegaskan supremasi keyakinan mereka dan menggalang pendukung untuk

¹⁹ Michael Lewis Bernard dan Asmeret Bier Naugle, "Examining How Perception of External Threat Influences the Popularity of Government Leaders," (Conference) | OSTI.GOV, 1 Maret 2017, <https://www.osti.gov/servlets/purl/1426631>.

²⁰ Gideon Rose, *Opcit*, hal. 147

melawan pihak-pihak yang memiliki pandangan yang berlawanan.²¹ Menurut Jonathan Leader Maynard dan Mark L. Haas ideologi dapat digunakan negara sebagai suatu instrumen untuk mobilisasi politik, legitimasi kebijakan, menarik dukungan, koordinasi suatu tindakan, dan penyusunan dari klaim dan kepentingan.²² Kebijakan suatu negara tidak semata-mata datang hanya dari pembuat kebijakan, akan tetapi merupakan produk dari kejadian di masa lampau dan kepercayaan politik serta ideologi yang dianut oleh negara tersebut.

Opini publik merupakan salah satu hal yang dapat membantu mendorong kebijakan dari suatu negara. Menurut Jeffrey W. Taliaferro, Sekalipun seorang pemimpin politik memiliki perkiraan tren kekuasaan yang presisi, para pemimpin ini tidak selalu memiliki cukup kekuatan atau kekuasaan untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya. Pemerintah sebagai pembuat keputusan memiliki keterikatan untuk membuat keputusan-keputusan yang penting terhadap akuntabilitasnya kepada warga negaranya. Saat pembuat keputusan memiliki dukungan dari warga negaranya, maka pembuat keputusan akan memiliki kemampuan untuk mengadopsi kebijakan lebih agresif dengan lebih mudah.²³ Menurut Thomas J. Christensen, Kemampuan pengambil keputusan untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu memperlihatkan pentingnya dukungan dari

²¹ Mark L. Haas, "Leaders' Ideology and Great Power Politics," dalam *The Routledge Handbook of Ideology and International Relations*, eds. Jonathan Leader dan Maynard L. Haas (Oxon: Routledge, 2023). 114

²² Jonathan L. Maynard dan Mark L. Haas, "The Routledge Handbook of Ideology and International Relations," (London ; New York: Routledge, Taylor et Francis Group, 2023), 9.

²³ Jeffrey W. Taliaferro, "State Building for Future Wars: Neoclassical Realism and the Resource Extractive State," *Security Studies* 15, no. 3 (2006), 486, DOI: 10.1080/09636410601028370.

masyarakat dalam mencapai tujuannya. Kemampuan ini kemudian tidak hanya bergantung pada kekuatan institusi saja, melainkan juga pada kemampuan pemimpin dalam mengumpulkan dan menjaga dukungan masyarakat terhadap strategi keamanannya.²⁴ Nasionalisme yang disponsori oleh negara adalah cara yang sangat efektif untuk mengkonsolidasikan kekuasaan negara. Hal ini memupuk persatuan sosial di antara penduduk dengan menyatukan mereka melawan ancaman dari luar, sekaligus memfasilitasi kemampuan pemimpin untuk menggunakan sumber daya untuk tujuan keamanan nasional.²⁵

Selain determinan internal yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pula determinan eksternal yang mempengaruhi kebijakan suatu negara. Seperti yang ditulis Gideon Rose dalam ulasannya pada tahun 1998 di *World Politics, Neoclassical Realism* berpegang bahwa ruang lingkup dan ambisi kebijakan suatu negara bergantung pada statusnya dalam sistem internasional. *Neoclassical Realism* mempercayai jika distribusi kekuatan internasional menciptakan tekanan sistemik yang harus diperhatikan oleh pembuat keputusan secara strategis guna memaksimalkan keamanan negaranya.²⁶ *Neoclassical Realism* berpendapat bahwa ketiadaan otoritas supranasional untuk mengawasi perilaku negara dan memastikan kepatuhan terhadap norma-norma internasional, dikombinasikan dengan sifat anarki dari sistem global, mengarah pada rasa saling tidak percaya di antara negara-negara.

²⁴ Thomas J. Christensen, "Useful Adversaries: Grand Strategy, Domestic Mobilization, and Sino-American Conflict," 1947-1958," (Princeton: Princeton University Press, 1996), 11.

²⁵ Taliaferro, *Opcit.*, hal. 491.

²⁶ Gideon Rose, *Opcit.*, hal. 152.

Akibatnya, negara-negara dapat melihat satu sama lain sebagai potensi risiko keamanan.²⁷

Dalam melihat determinan eksternal yang dapat menentukan suatu kebijakan dalam *Neoclassical Realism* dapat dipahami menggunakan teori *uncertainty*. Menurut Jack S. Levy *uncertainty* memiliki definisi sebagai ketakutan yang datang dari kombinasi ketidaktahuan dan ketakutan akan intensi aktor lain.²⁸ Negara-negara yang berada dalam sistem internasional yang anarki menghadapi banyak ketidakpastian mengenai intensi, kemampuan relatif lawannya, dan perilaku penyeimbangan lainnya.²⁹ Permasalahan yang muncul karena adanya *uncertainty* dapat diselesaikan dengan tegas dengan menggunakan kekuatan. Dalam sudut pandang realis, asumsi mengenai dunia yang berhubungan dengan konflik dan *uncertainty* mengenai intensi saat ini dan masa yang akan datang dari musuh menyebabkan para pemimpin politik untuk berfokus pada kebutuhan keamanan jangka pendek dan posisi relatif mereka dalam sistem internasional.³⁰

Selain teori *neoclassical realism* terdapat pula konsep sejarah dalam hubungan internasional dari Kim Salomon yang akan digunakan dalam tulisan ini. Menurut Salomon dalam tulisannya yang berjudul "*What Is the Use of International*

²⁷ Samir Salimzade, "Internal and External Factors Shaping Russia's Foreign Policy towards the Baltic States," Tesis Master, (Malmö University, 2018).

²⁸ Jack S. Levy, "Contending Theories of International Conflict," dalam *Managing Global Chaos: Source of and Responses to International Conflict*, eds. Chester A. Crocker, Fen Osler Hampson, dan Pamela Aall (Washington, DC: United States Institute of Peace Press, 1996), 5.

²⁹ Ivan Savic. dan Zachary C. Shirkey, "Uncertainty, Threat, and International Security: Implication for Southeast Asia," (Oxon: Routledge, 2017), 25.

³⁰ Jack S. Levy, "Contending Theories of International Conflict," dalam *Managing Global Chaos: Source of and Responses to International Conflict*, eds. Chester A. Crocker, Fen Osler Hampson, dan Pamela Aall (Washington, DC: United States Institute of Peace Press, 1996), 5.

History?,” terdapat beberapa cara untuk menggunakan sejarah sebagai sebuah alat untuk memahami aspek-aspek situasi internasional yang ada saat ini. Salah satu cara tersebut adalah untuk menggunakan sejarah sebagai alat untuk menunjukkan perubahan atau keberlanjutan dari suatu hubungan, dalam arti lain untuk melihat perkembangan dari satu fase ke fase lainnya. Dengan menggunakan sejarah sebagai suatu konsep dalam hubungan internasional dapat berguna untuk menyediakan pemahaman mengenai interaksi antar negara dari waktu ke waktu.³¹

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif dalam proses penulisan. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan pendekatan untuk mencari makna dan pengertian dari individu atau kelompok dalam suatu permasalahan sosial atau manusia. Dalam melakukan proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, serta mengumpulkan data yang spesifik.³² Kemudian, penelitian ini akan menganalisis data secara deduktif dengan cara berpikir yang bergantung pada pengamatan dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus. Kemudian juga metode kualitatif berfokus pada makna dan pemahaman terhadap sebuah kasus dan dilakukannya studi mendalam mengenai peristiwa, fenomena, daerah, negara, organisasi dan individu tertentu. Dalam prosesnya metode kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu

³¹ Kim Salomon, “What Is the Use of International History?,” *Journal of Peace Research* 30, no. 4 (1993), 383, <https://www.jstor.org/stable/424482>.

³² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE, 2014).

pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemahaman baru mengenai suatu fenomena³³

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, hasil karya, dan dokumen elektronik. Setelah dokumen dikumpulkan, dibandingkan, dan digabungkan, proses yang dikenal sebagai sintesis, menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan lengkap. Studi dokumenter tidak hanya mengumpulkan data dan menuliskannya atau melaporkannya dalam bentuk kutipan-kutipan. Analisis dokumen menunjukkan hasil penelitian. Penulis akan menggunakan dokumen-dokumen yang berasal dari jurnal, buku, artikel, berita, dan laporan yang diperoleh melalui internet.³⁴

1.7. Sistematika Pembahasan

1. Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini, invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina dipaparkan gambaran umum secara singkat. Selain itu, bab ini juga berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

³³ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa," (Solo: Cakra Books, 2014), 25.

³⁴ Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014), 177-181.

2. Bab II. Hubungan Rusia dan Ukraina: Era Uni Soviet, Runtuhnya Uni Soviet, Hingga Invasi Skala Penuh Terhadap Ukraina.

Pada bab ini, penulis membahas mengenai hubungan Rusia dan Ukraina. Dalam pembahasannya bagian ini melihat hubungan kedua negara tersebut sejak era Uni Soviet, runtuhnya Uni Soviet, dan Hubungan Rusia-Ukraina Setelah Aneksasi Krimea Hingga Invasi Terjadi. Pembahasan yang dilakukan menggunakan konsep sejarah dalam hubungan internasional dari Kim Salomon.

3. Bab III. Faktor Eksternal dan Internal yang Mendasari Invasi Rusia terhadap Ukraina

Pada bab ini, penulis membahas mengenai faktor eksternal dan faktor internal yang mendasari invasi Rusia terhadap Ukraina. Analisa yang dilakukan menggunakan teori *neoclassical realism* yang melihat keputusan Rusia untuk menginvasi Ukraina akibat dari faktor eksternal dan internal yang ada. Dalam memahami faktor eksternal kemudian juga menggunakan teori *uncertainty* yang terbagi menjadi Ketidaktahuan dan Ketakutan Rusia akan Intensi Perluasan NATO ke Eropa Timur, Ketidaktahuan dan ketakutan Rusia akan intensi Ukraina untuk Menjadi Anggota NATO. Sementara itu untuk melihat faktor internal digunakan teori *innenpolitik* yang terbagi menjadi

Persepsi Ancaman, Ideologi, dan Opini Publik yang dimiliki Rusia dalam Terjadinya Invasi Terhadap Ukraina.

4. Bab IV - Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian terakhir yang merupakan uraian singkat yang diambil dari uraian bab-bab sebelumnya serta berisikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian ini.